
Pengaruh Tax Planning, Growth Opportunities, dan Risiko Litigasi Terhadap Prudence Accounting Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Shakila Adis Adelia Supardi¹, Susilawati²

^{1,2}Universitas Pamulang

e-mail: ¹shakiladisadelia10@gmail.com, ²dosen03166@unpam.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
26-07-2026	02-08-2026	05-08-2026

Abstrak - *Prudence accounting* merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang andal, objektif dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukannya praktik manipulasi laporan keuangan pada sejumlah perusahaan di Indonesia serta adanya *research gap* hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan *prudence accounting*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax planning*, *growth opportunities*, dan risiko litigasi terhadap *prudence accounting* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 42 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning*, dan risiko litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap *prudence accounting*, sedangkan *growth opportunities* terbukti berpengaruh negatif terhadap *prudence accounting*. Selain itu, pengujian secara simultan tidak menunjukkan bahwa *tax planning*, *growth opportunities*, dan risiko litigasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *prudence accounting*.

Kata Kunci: *Prudence Accounting; Tax Planning; Growth Opportunities; Risiko Litigasi*

Abstract – *Prudence accounting* is a financial reporting principle that emphasizes caution in the recognition and measurement of accounting elements to ensure that financial information is reliable and faithfully represents a company's financial condition. This study was motivated by the continued occurrence of financial statements manipulation in several Indonesian companies and the existence of research gaps in previous studies regarding the determinants of *prudence accounting*. Accordingly, this research aims to examine the effects of *tax planning*, *growth opportunities*, and litigation risk on *prudence accounting* in *Consumer Non-Cyclicals* sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the 2020-2024 period. This study employed a quantitative method with an associative approach. The analysis was been on secondary data obtained from companies annual reports and financial statements. The sample was selected using *purposive sampling*, resulting in 42 companies that met the predetermined criteria. Panel data regression analysis was conducted using EViews 12 software. The findings reveal that *tax planning* and litigation risk do not have no significant effect on *prudence accounting*, in contrast, *growth opportunities* has a significant negative effect on *prudence accounting*. furthermore, the simultaneous test indicates that *tax planning*, *growth opportunities*, and litigation risk do not jointly have a significant effect on *prudence accounting*.

Keywords: *Prudence Accounting; Tax Planning; Growth Opportunities; Litigation Risk.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai media penyampaian informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi yang disajikan menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, sehingga penyusunannya harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu prinsip yang mendukung terciptanya kualitas laporan keuangan adalah *prudence accounting*, yaitu prinsip kehati-hatian yang mengarahkan perusahaan untuk tidak mengakui aset dan pendapatan secara berlebihan maupun mengabaikan kewajiban serta beban yang mungkin timbul. Penerapan prinsip ini semakin penting mengingat masih adanya praktik manipulasi laporan keuangan yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi yang disampaikan perusahaan.

Praktik manipulasi laporan keuangan masih menjadi permasalahan yang dijumpai pada sejumlah perusahaan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah kasus PT Indofarma Tbk (2024) yang melibatkan dugaan penggelembungan nilai persediaan, pencatatan transaksi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, serta pengakuan transaksi fiktif yang mengakibatkan kerugian negara. Kasus lain terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (2020), yang menunjukkan adanya pencatatan laba fiktif, pembentukan cadangan kewajiban yang tidak memadai, serta penempatan dana investasi pada instrumen berisiko tinggi hingga menimbulkan kerugian negara dalam jumlah besar. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa lemahnya penerapan *prudence accounting* dapat menurunkan kredibilitas informasi laporan keuangan sekaligus meningkatkan risiko yang dihadapi perusahaan maupun para pemangku kepentingan. Meskipun kasus tersebut tidak seluruhnya berasal dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, fenomena tersebut memberikan gambaran bahwa penyusunan laporan keuangan yang tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dapat terjadi pada berbagai sektor industri, termasuk perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki karakteristik aktivitas operasional dan kepentingan investor yang tinggi. Oleh karena itu, penerapan *prudence accounting* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* menjadi penting untuk diteliti guna memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya.

Penerapan *prudence accounting* diperkirakan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melekat pada perusahaan. Salah satu di antaranya adalah *tax planning*, yaitu strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakan secara legal agar beban pajak dapat ditekan secara efisien. Namun, pelaksanaan *tax planning* yang terlalu agresif berpotensi memengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan. Selain itu, *growth opportunities* juga dipandang memiliki keterkaitan dengan *prudence accounting* karena perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi cenderung terdorong untuk mempertahankan citra kinerja keuangan yang lebih baik di mata investor. Di sisi lain, risiko litigasi dapat meningkatkan kehati-hatian manajemen dalam menyusun laporan keuangan sebagai upaya meminimalkan terjadinya tuntutan hukum dari berbagai pihak.

Berbagai penelitian sebelumnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi *prudence accounting* masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Rachmah & Khomsiyah, (2024), Alvi *et al.* (2023), Hardian *et al.* (2025), dan Windiani *et al.* (2024) menemukan bahwa *growth opportunities* dan risiko litigasi berpengaruh terhadap *prudence accounting*. Sebaliknya, penelitian Tafaib & Mulia, (2024), Khaerani *et al.* (2024), dan Abbas *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *growth opportunities* dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap *prudence accounting*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan *prudence accounting*. Selain itu, *tax planning* dipilih sebagai salah satu variabel penelitian karena kajian mengenai hubungannya dengan *prudence accounting* masih relatif terbatas dibandingkan variabel lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai pengaruh *tax planning*, *growth opportunities*, dan risiko litigasi terhadap *prudence accounting* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain memperbarui bukti empiris pada periode 2020-2024, penelitian ini juga menguji ketiga variabel tersebut secara simultan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan *prudence accounting*.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan, yaitu manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut, manajemen bertanggungjawab menjalankan kegiatan operasional sekaligus mengambil berbagai keputusan atas nama pemegang saham. Namun, adanya perbedaan tujuan dan kepentingan di antara kedua pihak berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Manajemen dapat terdorong untuk mengutamakan kepentingannya sendiri, sedangkan pemegang saham mengharapkan peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut membuka peluang munculnya praktik pelaporan keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan perusahaan sebenarnya. Oleh karena itu, penerapan *prudence accounting* diperlukan sebagai mekanisme pengendalian agar penyusunan laporan keuangan dilakukan secara hati-hati serta mampu mengurangi perilaku oportunistik manajemen

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan merupakan sarana untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal, khususnya investor, mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara transparan dan dapat dipercaya akan memberikan sinyal positif karena mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan. Sebaliknya, informasi keuangan yang mengandung manipulasi atau tidak menggambarkan kondisi sebenarnya dapat menimbulkan sinyal negatif dari pasar. Dalam konteks penelitian ini, penerapan *prudence accounting* dipandang sebagai bentuk penyampaian sinyal positif kepada investor karena menunjukkan komitmen manajemen dalam menyajikan informasi keuangan secara hati-hati dan dapat diandalkan.

Prudence Accounting

Prudence accounting merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan yang bertujuan menghasilkan informasi yang andal dan tidak menyesatkan. Dalam penelitian ini, *prudence accounting* diukur menggunakan *Non-Operating Accruals* (NOACC), karena pengukuran ini mampu mencerminkan tingkat kehati-hatian perusahaan secara lebih objektif. Pengukuran ini juga memisahkan akrual operasi dan non-operasi, sehingga membantu menilai sejauh mana perusahaan cenderung bersikap konservatif dalam pengakuan laba. Semakin besar nilai NOACC menunjukkan semakin tinggi tingkat *prudence accounting* yang diterapkan perusahaan. Rumus NOACC menurut Aiffah & Anggono (2023) sebagai berikut:

$$\text{NOACC} = \text{TACC} - \text{OACC}$$

Keterangan:

TACC = *Total Accruals*

= (laba bersih + depresiasi) – arus kas operasi

OACC = *Operating Accruals*

= Δ piutang usaha + Δ persediaan + Δ biaya dibayar dimuka - Δ utang usaha - Δ utang pajak

Tax Planning

Tax planning merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakan secara legal dengan tujuan meningkatkan efisiensi pembayaran pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Menurut Fadhillah & Rahayuningsih (2022) dalam penelitian Windiani *et al.* (2024), penerapan *tax planning* yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan efisiensi perusahaan, sebaliknya, apabila dilakukan secara terlalu agresif, *tax planning* berpotensi memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, *tax planning* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) karena rasio tersebut menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola beban pajaknya melalui perbandingan antara total beban pajak dengan laba sebelum pajak (Limajatini *et al.*, 2025). Rumus ETR menurut Limajatini *et al.* (2025) sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Growth Opportunities

Growth opportunities menggambarkan potensi pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang yang tercermin melalui prospek pertumbuhan yang baik umumnya berupaya mempertahankan kepercayaan investor dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Alvi *et al.* (2023), perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan guna menjaga kepercayaan investor dan meminimalkan biaya politik. Penelitian ini menggunakan *Market to Book Value of Equity* (MBVE) sebagai pengukuran *growth opportunities*, karena mampu menunjukkan bagaimana pasar menilai prospek pertumbuhan perusahaan melalui perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Rumus MBVE menurut Khisanah & Riswan (2025) sebagai berikut:

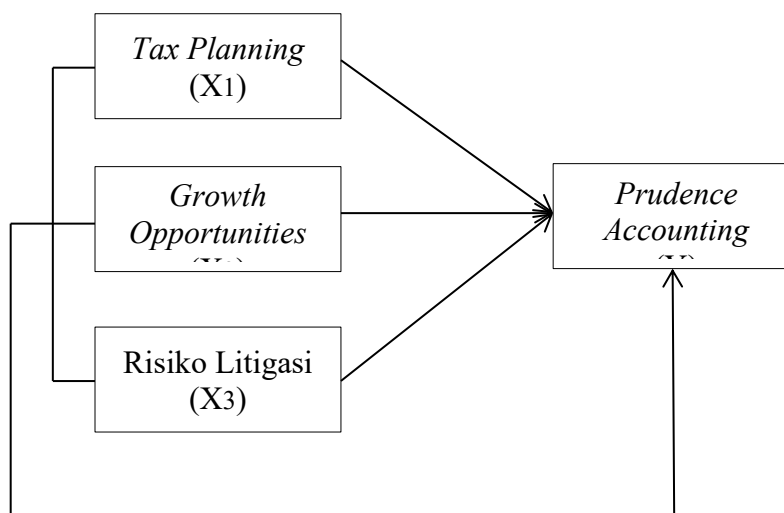
$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Beredar} \times \text{Harga Penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan kemungkinan perusahaan menghadapi tuntutan hukum dari investor, kreditur, maupun pihak lainnya akibat penyajian informasi keuangan yang dianggap merugikan atau tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Menurut Hardian *et al.* (2025), semakin tinggi risiko tersebut, maka semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara lebih hati-hati guna meminimalkan potensi sengketa hukum. Dalam penelitian ini, risiko litigasi menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai pengukuran risiko litigasi, karena rasio tersebut mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tekanan dari kreditur maupun potensi munculnya tuntutan hukum. Rumus DER menurut Harnaen *et al.* (2023) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh Tax Planning Terhadap Prudence Accounting

Berdasarkan perspektif teori agensi, manajemen memiliki kewenangan untuk menyusun strategi *tax planning* sebagai upaya mengoptimalkan efisiensi pajak perusahaan tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penerapan *tax planning* yang dilakukan secara tepat mencerminkan pengelolaan perusahaan yang baik dan perlu didukung oleh penyusunan laporan keuangan yang andal melalui penerapan *prudence accounting*. Prinsip kehati-hatian diperlukan agar informasi keuangan tetap relevan, andal, dan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Demikian, semakin baik penerapan *tax planning*, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan menerapkan *prudence accounting* (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022). Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Tax planning* diduga berpengaruh positif terhadap *prudence accounting*.

Pengaruh Growth Opportunities Terhadap Prudence Accounting

Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi cenderung menjaga kualitas laporan keuangan guna mempertahankan kepercayaan investor dengan menyajikan informasi keuangan yang berkualitas. Untuk menjaga kredibilitas informasi keuangan, perusahaan akan lebih terdorong menerapkan *prudence accounting* sebagai bentuk kehati-hatian dalam pengakuan dan penyajian informasi akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi *growth opportunities*, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan menerapkan *prudence accounting*. Penelitian Alvi *et al.* (2023) menemukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap *prudence accounting*, meskipun penelitian Mubarak *et al.* (2022) dan Abbas *et al.* (2025) menunjukkan hasil yang berbeda. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Growth opportunities* diduga berpengaruh positif terhadap *prudence accounting*.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Prudence Accounting

Semakin tinggi risiko litigasi yang dihadapi perusahaan, maka semakin besar dorongan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara hati-hati guna mengurangi potensi tuntutan hukum dari investor, kreditur, maupun pihak lainnya. Penerapan *prudence accounting* menjadi salah satu upaya perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, semakin tinggi risiko litigasi, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan menerapkan *prudence accounting*. Penelitian Windiani *et al.* (2024) menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap

prudence accounting, sedangkan penelitian menurut Abbas *et al.* (2025) memperoleh hasil yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:
H3: Risiko litigasi diduga berpengaruh positif terhadap *prudence accounting*.

Pengaruh Tax Planning, Growth Opportunities, dan Risiko Litigasi Terhadap Prudence Accounting

Penerapan *prudence accounting* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi *tax planning*, *growth opportunities*, dan risiko litigasi. *Tax planning* yang dilakukan secara tepat, *growth opportunities* yang tinggi, serta meningkatnya risiko litigasi dapat mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara lebih hati-hati, transparan, dan andal. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut diperkirakan secara bersama-sama meningkatkan penerapan *prudence accounting* dalam perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Tax planning*, *growth opportunities*, dan risiko litigasi diduga secara simultan berpengaruh positif terhadap *prudence accounting*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax planning*, *growth opportunities*, dan risiko litigasi berpengaruh terhadap *prudence accounting*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap, menggunakan mata uang rupiah, serta memperoleh laba selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 42 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 210 data observasi.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi perangkat lunak EViews 12. Teknik analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (LM), dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, analisis regresi data panel, serta pengujian hipotesis.

Variabel dan Skala Pengukuran

Tabel 1. Oprasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Prudence Accounting</i> (Y) (Aiffah & Anggono, 2023)	NOACC = TACC – OACC	Rasio
<i>Tax Planning</i> (X1) (Limajatini <i>et al.</i> , 2025)	ETR = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Growth Opportunities</i> (X2) (Mubarok <i>et al.</i> , 2022)	$MBVE = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga Penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Risiko Litigasi (X3) (Harnaen <i>et al.</i> , 2023)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *tax planning*, *growth opportunities*, dan risiko litigasi berpengaruh terhadap *prudence accounting* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan proses *purposive* sampling, diperoleh 42 perusahaan dengan total 210 data observasi. Namun, berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data penelitian belum terdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data dengan menggunakan Ln dan penanganan terhadap data yang memiliki nilai ekstrem (*outlier*). Hasil identifikasi menunjukkan terdapat 8 perusahaan dengan total 40 data *outlier* yang kemudian dikeluarkan dari proses analisis. Setelah data ekstrem tersebut dieliminasi, jumlah data yg memenuhi asumsi normalitas menjadi 170 data dari 34 perusahaan sehingga layak digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi perangkat lunak EViews 12. Pemilihan model regresi data panel melalui uji *chow*, uji *hausman*, dan uji LM menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang sesuai dalam penelitian ini. Untuk memperoleh estimasi yang lebih andal, digunakan *robust standard error* (Huber-White) dalam mengatasi heteroskedastisitas, sedangkan untuk mengatasi adanya indikasi autokorelasi, dilakukan transformasi data menggunakan *first difference*, sehingga model regresi yang dihasilkan menjadi lebih memenuhi asumsi dan menghasilkan estimasi yang lebih konsisten.

Tabel 2. Kriteria Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer (<i>consumer non-cyclical</i>) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	135
2	Perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer (<i>consumer non-cyclical</i>) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami perubahan fokus bisnis perusahaan	(1)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara konsisten dan lengkap selama periode 2020-2024	(51)
4	Laporan keuangan yang tidak menerbitkan dalam mata uang rupiah	(2)
5	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2020-2024	(37)
6	Perusahaan yang resmi di hapus dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	(2)
Jumlah sampel yang digunakan		42
Total sampel n × Periode penelitian		210
(42 sampel × 5 Periode periode = 210 data observasi)		

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Prudence Accounting	170	25.17541	32.08004	28.98897	1.649565
Tax Planning	170	-3.742300	-0.407080	-1.483958	0.335468
Growth Opportunities	170	-1.895202	2.889178	0.503755	0.914723
Risiko Litigasi	170	-2.631248	1.662434	-0.555792	0.896243

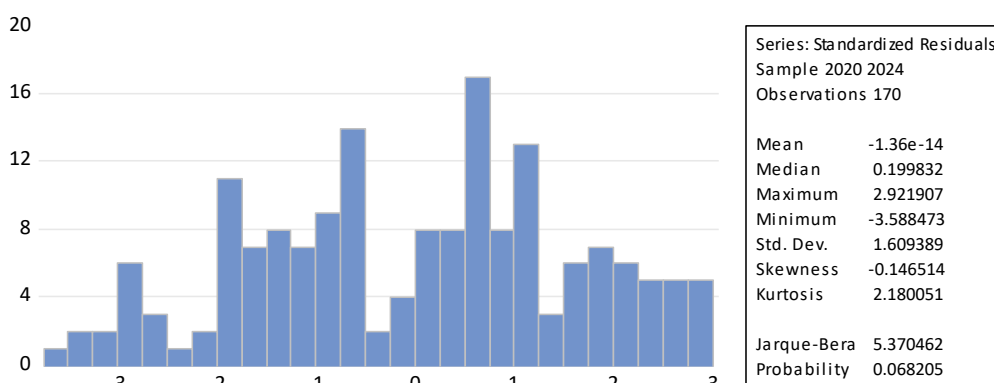
Sumber: Hasil olah data Eviews versi 12, 2026

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang berada di antara nilai minimum dan maksimum. Hal tersebut menggambarkan variasi karakteristik masing-masing variabel selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data Eviews versi 12, 2026

Setelah dilakukan transformasi data dan *outlier* diketahui bahwa data penelitian telah terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probability sebesar $0,068205 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.330433	0.196132
X2	-0.330433	1.000000	-0.000584
X3	0.196132	-0.000584	1.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews versi 12, 2026

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance*

inflation factor (VIF) berada di bawah batas yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 6. Uji Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.16735	0.298428	97.73669	0.0000
X1	0.041297	0.070095	0.589158	0.5566
X2	-0.119613	0.056351	-2.122629	0.0353
X3	0.102271	0.066659	1.534226	0.1269

Sumber: Hasil olah data Eviews versi 12, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang disajikan pada tabel 8, diperoleh nilai konstanta (C) sebesar 29.16735. Sementara itu, koefisien regresi untuk X1 sebesar 0.041297, X2 sebesar -0.119613, dan X3 sebesar 0.102271. Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap *prudence accounting*. Dengan mengacu pada hasil estimasi tersebut, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 29.1673 + 0.0413 \cdot X1 - 0.1196 \cdot X2 + 0.1023 \cdot X3$$

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.16735	0.298428	97.73669	0.0000
X1	0.041297	0.070095	0.589158	0.5566
X2	-0.119613	0.056351	-2.122629	0.0353
X3	0.102271	0.066659	1.534226	0.1269

Sumber: Hasil olah data Eviews versi 12, 2026

Berdasarkan hasil uji t yang tersaji pada tabel 9 diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Variabel *tax planning* (X1) tidak berpengaruh terhadap *prudence accounting*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0.5566 > 0,05$.
2. Variabel *growth opportunities* (X2) berpengaruh negatif terhadap *prudence accounting*. hal ini ditunjukkan oleh karena nilai probabilitas sebesar $0.0353 < 0,05$.
3. Variabel risiko litigasi (X3) tidak berpengaruh terhadap *prudence accounting*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0.1269 > 0,05$.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8 Uji F

R-squared	0.033434
Adjusted R-squared	0.015966
S.E. of regression	0.228876
F-statistic	1.913984
Prob(F-statistic)	0.129276

Sumber: Hasil olah data Eviews versi 12, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 10, diperoleh nilai probabilitas sebesar $1.913984 >$

0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *tax planning* (X1), *growth opportunities* (X2), dan risiko litigasi (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *prudence accounting* (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.033434
Adjusted R-squared	0.015966
S.E. of regression	0.228876
F-statistic	1.913984
Prob(F-statistic)	0.129276

Sumber: Hasil olah data Eviews versi 12, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0,015966 atau setara 1,5966%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax planning* (X1), *growth opportunities* (X2), dan risiko litigasi (X3) mampu menjelaskan variasi *prudence accounting* (Y) sebesar 1,5966%, sedangkan sisanya sebesar 98,4034% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Dengan nilai Adjusted R-square yang mendekati nol, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen dapat dikategorikan sangat lemah.

PEMBAHASAN

Tax Planning Tidak Berpengaruh Terhadap Prudence Accounting

Hasil uji t menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap *prudence accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *tax planning* belum tentu menerapkan prinsip kehati-hatian, karena perusahaan lebih berfokus pada efisiensi beban pajak. Berdasarkan *agency theory*, ketidakselarasan kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan berpotensi menciptakan perbedaan kepentingan. Manajemen selaku pihak yang menjalankan operasional perusahaan memiliki akses informasi yang jauh lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan, kondisi ini disebut asimetri informasi. Dalam situasi tersebut, manajemen dapat melakukan *tax planning* sebagai upaya untuk menekan beban pajak perusahaan dan meningkatkan laba setelah pajak. Namun, *tax planning* tidak selalu dilakukan untuk meningkatkan penerapan prinsip *prudence accounting*, melainkan dapat dilakukan untuk memenuhi kepentingan manajemen, seperti meningkatkan penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Growth Opportunities Berpengaruh Negatif Terhadap Prudence Accounting

Hasil uji t menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap *prudence accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya peluang pertumbuhan tidak selalu diikuti dengan penerapan *prudence accounting*, karena perusahaan lebih berfokus pada ekspansi dan peningkatan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas *et al.* (2025) dan Khaerani *et al.* (2024). Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan yang memiliki *growth opportunities* tinggi cenderung berupaya memberikan sinyal positif kepada investor melalui peningkatan kinerja dan prospek pertumbuhan. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk lebih berfokus pada pencapaian target laba dibandingkan penerapan prinsip *prudence accounting*. Akibatnya, semakin tinggi *growth opportunities*, kecenderungan perusahaan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian justru semakin rendah.

Risiko Litigasi Tidak Berpengaruh Terhadap Prudence Accounting

Hasil uji t menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap *prudence accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan risiko litigasi yang tinggi cenderung menerapkan *prudence accounting* sebagai upaya mengurangi potensi tuntutan hukum, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardian *et al.* (2025) dan Windiani *et al.* (2024). Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan berupaya memberikan sinyal positif kepada investor melalui penyajian laporan keuangan yang berkualitas dan andal. Namun, tingkat risiko litigasi tidak selalu menjadi sinyal yang mempengaruhi penerapan *prudence accounting*. Perusahaan cenderung tetap menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) dan ketentuan yang berlaku tanpa dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya risiko litigasi.

Tax Planning, Growth Opportunities, dan Risiko Litigasi Tidak Berpengaruh Terhadap Prudence Accounting

Hasil uji f menunjukkan bahwa *tax planning*, *growth opportunities*, dan risiko litigasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap *prudence accounting*. Berdasarkan *agency theory*, penerapan *prudence accounting* dipengaruhi oleh berbagai keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sementara itu, *signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor melalui informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning*, *growth opportunities*, dan risiko litigasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap *prudence accounting*. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *prudence accounting* tidak hanya ditentukan oleh ketiga variabel tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti mekanisme tata kelola perusahaan, kualitas pengendalian internal, dan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *tax planning*, *growth opportunities*, dan risiko litigasi terhadap *prudence accounting* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa *tax planning* dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap *prudence accounting*, sedangkan *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap *prudence accounting*. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap *prudence accounting*, yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kombinasi ketiga variabel tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* diharapkan tetap menerapkan prinsip *prudence accounting* secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk menjaga kualitas dan kredibilitas informasi keuangan. Selain itu, perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi perlu tetap memperhatikan prinsip *prudence accounting* agar upaya mencapai target pertumbuhan tidak mengurangi kualitas pelaporan keuangan.

2. Bagi Akademis/Pembaca

- Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian dengan melibatkan sektor industri lain serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
- Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *prudence accounting*, sehingga mampu memberikan gambaran yang

lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan *prudence accounting*. Mengingat ketiga variabel dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan variasi *prudence accounting* secara memadai.

REFERENSI

- Abbas, D. S., Putri, J., & Dwicahyani, R. M. (2025). Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, Firm Risk terhadap Accounting Prudence dengan menggunakan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Webinar Nasional Cendekiawan*, 13(1), 1–16.
- Aiffah, E. N., & Anggono, A. (2023). Pengaruh Leverage, Financial Distress, dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Neo-Bis*, 12(2), 148–159.
- Alvi, G., Lasdi, L., & Mokoginta, D. (2023a). *Insentif Pajak, Peluang Pertumbuhan, Peluang Investasi, dan Kehati-hatian Akuntansi*. 638–648.
- Alvi, G., Lasdi, L., & Mokoginta, D. D. (2023b). *Tax Incentives, Growth Opportunities, Investment Opportunities, and Prudence Accounting*. 638–648. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-076-3_49
- Amalia, R., Mansur, F., & Hernando, R. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Insentif Pajak, dan Risiko Litigasi Terhadap Prudence Akuntansi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(02), 405–417.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2025). *Gaji Karyawan Tak Dibayar, Begini Liciknya Indofarma Manipulasi Laporan Keuangan*. Retrieved from BPK RI Kalimantan Timur. <https://kaltim.bpk.go.id/gaji-karyawan-tak-dibayar-begini-liciknya-indofarma-manipulasi-laporan-keuangan/%0A>
- Basuki, A. T. (2021). *Perbaikan Asumsi Klasik*. <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2017/01/perbaikan-asumsi-klasik.pdf>
- Creswell, J. W., & Cresswell, J. D. (2023). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publication, inc.
- Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Management*, 2(2), 111–127. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb/index>
- Dewanti, F. R., & Widajantie, T. D. (2024). Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dalam Bentuk Efisiensi Pajak Secara Sah Sebagai Langkah Preventif Pemeriksaan Pajak SP2DK. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10799–10808. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11473>
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 87–102. <https://doi.org/10.33061/jeku.v21i3.6902>
- Fathoni, M. R., Himam, N. S., Puspa, E., Khoirunnisa, N. A., Zulfikri, R. R., Fathoni, M. R., & Himam, N. S. (2026). Analisis Kesejahteraan Petani: Dampak Nilai Tukar Petani dan Zakat terhadap Pendapatan Pertanian. *Jurnal Kubis*, 06(01), 22–35.
- Fitriani, Ruslan, Budiman, H., Wibawa, G. A., & Somayasa, W. (2024). Pemodelan Angka Kemiskinan Menggunakan Regresi Data Panel di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Matematika, Komputasi Dan Statistika*, 4, 652–662.
- Hardian, R., Gustati, & Yentifa, A. (2025). Pengaruh Asimetri Informasi, Insentif Pajak,

- Risiko Litigasi, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Prudence Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 242–253. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.849>
- Harnaen, Y. N., Heliana, & Hermawan, I. (2023). Pengaruh Growth Opportunities dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(01), 1–20.
- Idrus, M., Makassar, U. N., Mukhtar, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Dharma, T., Salam, P. N., & Makassar, K. N. (2022). Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prinsip Hati-Hati dalam Akuntansi. *ATESTASI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 5(1), 62–76.
- Imam, N., & Karfin. (2024). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Outstanding Sukuk Korporasi (Periode 2018-2022). *AT-THARIQAH: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 67–80.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan Keuangan dan Tahunan - Perusahaan Tercatat*. Retrieved from IDX.Co.Id. <https://www.idx.co.id/id>
- Irmawati, S., & Murtianingsih. (2024). Analisis Determinan Faktor Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA (Managemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 1553–1573.
- Jihansyah, A., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. effry L. . (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Khaerani, T., Herawaty, V., & Artikel, S. (2024). Faktor Keuangan dan Pajak Terhadap Prudence Akuntansi dengan Litigation Risk Sebagai Moderasi. *Journal of Islamic Digital Economic and Management*, 2(1), 78–89. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/bridging>
- Khisanah, A., & Riswan. (2025). The Impact of Sales Growth, Information Asymmetry, Financial Distress and CEO Retirement on Prudence Accounting in the Transportation Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 Period. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM) e-ISSN*, 5(1), 466–478. <http://lppipublishing.com/index.php/ijessm%0AThe>
- Kompas.com. (2025). *Kronologi Kasus Jiwasraya: Salah Satu Korupsi Terbesar di Indonesia, Rugikan Negara Rp 16,8 Triliun*. Retrieved from Kompas Kalimantan Timur. <https://www.kompas.com/kalimantan-timur/read/2025/02/10/144612388/kronologi-kasus-jiwasraya-salah-satu-korupsi-terbesar-di?page=all%0A>
- Limajatini, L., Tambun, S., & Natapunta, R. (2025). Pengaruh Tax Planning, Prudence Accounting dan Company Growth terhadap Firm Value dengan ESG Performance sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan FMCG di BEI. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 87–98. <https://doi.org/10.52447/map.v10i1.8341>
- Lubis, M. S. I., Triana, D., & Hani, A. (2025). Faktor-Faktor Penentu Angka Melek Huruf di Proovinsi Gorontalo: Analisis Regresi Linier Berganda. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(4), 21–32. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/trigonometri/article/view/4413/4088>
- Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2),

79–94. <https://doi.org/10.35580/variensiunm28>

- Martinez, A. L., Júnior, J. L. de S., & Sena, T. R. (2022). Tax aggressiveness as a determining factor of conditional conservatism in Brazil. *Revista Contabilidade e Financas*, 33(90), 1–16. <https://doi.org/10.1590/1808-057x20221484.en>
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., & Hasan, I. K. (2022). *Irma Dj Mobonggi*. 2(2), 52–67.
- Mubarak, A. Z., Sunaryo, D., Jayanih, A., & Prawesti, P. (2022). Financial Distress, Leverage Dan Growth Opportunity Terhadap Accounting Prudence Dengan Menggunakan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 84. <https://doi.org/10.31000/combis.v4i2.8260>
- Permatasari, A., & Suhartono, S. (2024). Pengaruh Tax Planning, Thin Capitalization, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 10(3), 251–265. <https://doi.org/10.53008/kalbisiana.v10i3.2520>
- Prasetyo, W. A., & Praptoyo, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Pergantian Auditor Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–16.
- Purba, R. B. (2023). Teori Akuntansi. In *Merdeka Kreasi* (Vol. 7, Issue 2).
- Putri, S. S., & Herawati, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Resiko Litigasi, Firm Risk terhadap Accounting Prudence dengan Menggunakan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi No. 1*, 1(1), 1–14.
- Rachmah, L. A., & Khomsiyah. (2024). Pengaruh Cash Flow, Financial Distress, Growth Opportunities terhadap Prudence Akuntansi dengan Ceo Retirement sebagai Variabel Moderasi. *Cakrawala*, 07(03), 1141.
- Saragih., C. D., & Rohman, A. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Prudence Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–20.
- Shinta, P. C., & Shonhadji, N. (2017). Analisis Pengaruh Risiko Litigasi dan Perlindungan Investor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 69–80.
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi I N F O A R T I K E L. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(Oktober), 289–312. www.ejournal.uksw.edu/jeb
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Susilawati, Holiawati, & Suripto. (2024). The Role of Tax Management as a Moderator in The Effect of Tax Retention Rate and Good Corporate Governance on Earning Quality. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntans*, 2(1), 306–312.
- Tafaib, A. S. G., & Mulia, T. W. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Ceo Retirement, Dan Growth Opportunity Terhadap Prudence Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1184–1197. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4219>
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Kajian Bisnis*, 28(1), 1334.

<https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/34/17>

- Tuari, H. E., & Asnawi, M. (2022). Pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property & Real Estate Priode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 2(1), 306–312.
- Usbah, M., & Primasari, N. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Prudence pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *National Conference For Ummah*, 1(1), 14. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/592>
- Wijaya, A. L. (2012). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 100–104. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.547>
- Windiani, T., Ananto, R. P., & Ferdawati. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prinsip Prudence Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Finansial Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME*, 10, 52–62.
- Wulansari, A., Budiandriani, Jayadi, & Mahfudnurnajamuddin. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1318–1329.